

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA KRISTEN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT**

**Regina B. M Nainggolan¹, Neila Tanita G. Laoli², Eka Yuli Kristina Tumangger³
Aria Mugri Winata Bancin⁴**

^{1,2,3,4}Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: reginanainggolan187@gmail.com¹, neilalaoli2006@gmail.com²,
tumanggereka1000@gmail.com³, ariabancin1@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to examine the communication strategies employed by religious instructors in an effort to improve religious understanding in the community. The method used was a qualitative study with a descriptive approach, involving in-depth interviews with several religious instructors and field observations. The results indicate that religious instructors use adaptive and contextual communication strategies, such as a dialogical approach, the use of social media, and creative and engaging delivery of material. These strategies are effective in building trust, motivating active participation, and strengthening religious values within the community. This study provides important recommendations for developing communication methods for religious instructors that are responsive to social dynamics and community needs. Keywords: Communication strategy, religious instructors, religious understanding, community, religious instructors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh para penyuluh agama dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan beberapa penyuluh agama dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama menggunakan strategi komunikasi yang adaptif dan kontekstual, seperti pendekatan dialogis, penggunaan media sosial, serta penyampaian materi secara kreatif dan menarik. Strategi ini efektif dalam membangun kepercayaan, memotivasi partisipasi aktif, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi penting untuk pengembangan metode komunikasi penyuluhan agama yang responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Kata kunci: Strategi komunikasi, penyuluh agama, pemahaman keagamaan, masyarakat, penyuluhan agama

PENDAHULUAN

Pemahaman keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan sebagai landasan moral dan etika dalam menjalankan aktivitas

sehari-hari. Dalam konteks kebhinekaan dan dinamika sosial saat ini, pemahaman tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti pluralitas nilai, pengaruh globalisasi, dan perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, peran penyuluh agama sebagai mediator informasi dan fasilitator pemahaman keagamaan menjadi krusial dalam membangun serta memperkuat pemahaman yang benar dan mendalam.

Penyuluh agama memiliki fungsi strategi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan masyarakat. Komunikasi yang efektif dari penyuluh agama mampu menjangkau berbagai segmen masyarakat, sehingga berdampak positif pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Namun, keberhasilan penyuluh agama dalam menjalankannya sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan dalam proses penyuluhan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang adaptif dan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan (Nasution, 2017). Strategi yang menyesuaikan diri dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat membuat pesan-pesan keagamaan lebih mudah diterima dan dipahami. Pendekatan dialogis dan interaktif juga memperkuat hubungan antara penyuluh dan masyarakat, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang produktif.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial membuka peluang baru dalam penyuluhan agama. Penyuluh agama kini tidak hanya bergantung pada pertemuan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan platform digital sebagai sarana komunikasi (Setiawan, 2020). Hal ini memungkinkan penyebaran informasi keagamaan mencapai khalayak yang lebih luas secara lebih cepat dan efisien. Namun penggunaan media digital juga menuntut kemampuan komunikasi yang lebih matang agar pesan tidak terdistorsi.

Namun demikian, terdapat berbagai kendala yang menghadang para penyuluh agama dalam menyampaikan pesan, seperti rendahnya tingkat literasi keagamaan di sebagian masyarakat, adanya praduga negatif terhadap penyuluhan, serta perbedaan interpretasi ajaran agama yang kadang menimbulkan kesalahpahaman (Hidayat, 2018). Hal ini mengharuskan penyuluh agama mengembangkan strategi komunikasi yang tidak hanya informatif tetapi juga persuasif dan edukatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh para penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di

masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji aspek-aspek komunikasi yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam penyuluhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode penyuluhan agama yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan semakin sulitnya sosial dan perkembangan media komunikasi, pemahaman akan strategi komunikasi yang efektif dalam penyuluhan agama menjadi sangat penting. Penelitian ini merupakan langkah awal menuju implementasi strategi komunikasi yang lebih baik dalam rangka memperkuat pemahaman keagamaan dan harmonisasi sosial di masyarakat.

Adapun rumusan masalah dalam artikel ini antara lain : 1) Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi penyuluh agama? 3) Apa saja kendala yang dihadapi penyuluh agama dalam proses penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan?

Tujuan dalam penulisan artikel ini yaitu 1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi komunikasi penyuluh agama. 3) Menjelaskan kendala yang dihadapi penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan keagamaan serta upaya mengatasinya.

METODE DAN TEKNIK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi penyuluh agama di masyarakat. Teknik pengumpulan data utama meliputi wawancara mendalam dengan penyuluh agama dan anggota masyarakat sebagai informan kunci. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan serta dokumentasi terkait materi dan sarana komunikasi yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada pola, tema, dan konteks komunikasi yang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Strategi komunikasi oleh penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat.

Penyuluh agama menerapkan strategi komunikasi yang sistematis dan adaptif untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat, dengan fokus pada pemahaman konteks sosial dan kebutuhan audiens. Strategi ini biasanya dimulai dari tahap pengenalan khalayak melalui pendekatan awal dengan tokoh masyarakat, observasi karakteristik sosial, dan pemetaan tingkat pengetahuan keagamaan masyarakat setempat. Pendekatan ini memastikan pesan disesuaikan agar relevan, sehingga menghindari resistensi dan meningkatkan penerimaan.

- **Penyusunan Pesan yang Menarik dan Kontekstual**

Dalam menyusun pesan, penyuluh agama menekankan unsur perhatian dengan menjelaskan urgensi pemahaman keagamaan, seperti moderasi beragama atau nilai-nilai harmoni sosial, sering kali dengan contoh teladan dari tokoh agama seperti KH Ahmad Dahlan. Pesan dibuat persuasif melalui dialog informatif, pengajaran untuk mengubah pola pikir, serta penguatan materi melalui improvisasi kreatif yang menjawab isu-isu aktual seperti intoleransi atau konflik keluarga. Pendekatan ini mencakup elemen kanalisasi untuk melawan pemikiran ekstrem, seperti mencuci otak radikal atau mengilustrasikan diri, dengan menonjolkan masyarakat moderat.

- **Metode Penyampaian yang Interaktif dan Partisipatif**

Penyuluhan agama menggunakan metode komunikasi transaksional atau bertahap, baik vertikal (langsung ke individu) maupun horizontal (melalui pemuka agama atau komunitas), dalam kegiatan formal seperti ceramah dan non-formal seperti diskusi kelompok. Teknik interaktif seperti diskusi dua arah, simulasi praktis, kajian tematik, seminar keluarga, dan kelompok diskusi iman terbukti efektif untuk menyampaikan ajaran secara kontekstual dan mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Khusus untuk penyuluh Kristen, pendekatan partisipatif ini meningkatkan literasi biblis dan pemahaman doktrinal di berbagai latar belakang pendidikan.

- **Pemanfaatan Media Digital dan Tradisional**

Pemilihan media disesuaikan dengan kebiasaan khalayak, termasuk media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk menyebarkan informasi dengan cepat, menjawab pertanyaan, serta buletin khutbah atau materi digital lainnya. Tatap muka media tetap dominan untuk membangun kepercayaan melalui ceramah, pelatihan,

dan pelatihan rutin, sementara digital memperluas jangkauan ke masyarakat perkotaan. Gaya komunikasi yang ramah dan dialogis mempererat kedekatan, memfasilitasi umpan balik untuk strategi penyesuaian.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi penyuluh agama.

- Faktor Internal Komunikator

Efektivitas strategi komunikasi penyuluh agama sangat dipengaruhi oleh faktor internal komunikator, seperti keahlian, kredibilitas, dan kemampuan persuasif. Penyuluh yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran agama, keterampilan berbicara yang ramah serta dialogis, dan konsistensi dalam menyampaikan pesan mampu membangun kepercayaan masyarakat secara lebih baik. Selain itu, penguasaan prinsip komunikasi verbal dan nonverbal, termasuk penggunaan bahasa daerah atau contoh kontekstual, memperkuat penerimaan pesan keagamaan.

- Faktor Audiens dan Konteks Sosial

Karakteristik audiens seperti tingkat literasi keagamaan, latar belakang budaya, usia, dan keterbukaan terhadap penyuluhan menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas. Masyarakat yang antusias dan didukung tokoh masyarakat cenderung lebih responsif terhadap strategi komunikasi, sementara perbedaan interpretasi agama atau prakiraan negatif dapat menghambat. Dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan kesadaran kolektif juga mempercepat peningkatan pemahaman agama melalui interaksi berkelanjutan.

- Faktor Media dan Sumber Daya

Pemilihan media yang tepat, baik tatap muka seperti ceramah dan diskusi maupun digital seperti WhatsApp dan media sosial, menentukan jangkauan dan kecepatan penyebaran pesan. Ketersediaan sarana komunikasi yang memadai serta aksesibilitas teknologi mendukung efektivitas, terutama di era pandemi. Namun keterbatasan sumber daya manusia (SDM), anggaran, dan infrastruktur sering menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan strategi penyuluhan.

- Faktor Eksternal dan Hambatan Lingkungan

Tantangan geografis, seperti akses ke daerah terpencil, serta faktor psikologis seperti penolakan terhadap isu keagamaan atau kemunduran internal masyarakat, mengurangi efektivitas komunikasi. Koordinasi dengan lembaga seperti FKUB atau tokoh agama

membantu mengatasi hambatan ini melalui pendekatan kolaboratif. Kondisi sosial seperti konflik keluarga atau pengaruh ekstremisme juga menuntut strategi adaptasi agar pesan tetap relevan dan persuasif.

- Faktor Proses dan Evaluasi

Perencanaan yang matang memastikan pelaksanaan interaktif, dan evaluasi rutin strategi komunikasi berjalan efektif, dengan umpan balik dari masyarakat sebagai penentu penyesuaian. Konsistensi penyuluhan dan pembinaan berkelanjutan memperkuat dampak jangka panjang terhadap pemahaman keagamaan.

C. Kendala yang dihadapi Penyuluh agama dalam proses penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan

- Kendala Sumber Daya Manusia dan Kompetensi

Penyuluh agama sering menghadapi kendala utama berupa keterbatasan kompetensi dan kinerja yang masih konvensional, di mana metode penyuluhan seperti ceramah dan diskusi tanya jawab belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan zaman digital. Rendahnya kemampuan digitalisasi, kurangnya pelatihan penulisan karya ilmiah, dan minimnya akses beasiswa untuk pendidikan lanjutan membuat penyuluh kesulitan menyusun modul penyuluhan yang kontekstual dan inovatif. Selain itu, jumlah penyuluh yang terbatas dibandingkan populasi masyarakat, terutama di wilayah yang luas, menghambat jangkauan penyuluhan secara merata.

- Kendala Infrastruktur dan Logistik

Keterbatasan waktu, dana, dan sarana penunjang program menjadi hambatan yang signifikan, termasuk akses ke daerah terpencil atau perbatasan yang dipisahkan oleh perkebunan yang luas dan medan yang sulit. Di wilayah pedesaan, sebagian besar masyarakat yang bergantung pada pertanian menghabiskan waktu di ladang, sehingga jadwal penyuluhan sulit disesuaikan. Pandemi Covid-19 memperburuk situasi dengan larangan berkumpul dan melakukan kegiatan masyarakat, memaksa penyuluh beralih ke metode daring yang tidak semua audiens berkuasa.

- Kendala Teknologi dan Era Digital

Kemajuan teknologi membawa tantangan berat karena masyarakat, khususnya generasi muda, mudah mengakses informasi hoaks, budaya luar, atau gaya hidup tidak sesuai adat melalui media sosial dan android, sehingga mencakup pemahaman

keagamaan autentik. Penyuluh kesulitan bersaing dengan konten digital yang cepat dan menarik, ditambah keterbatasan masyarakat tertentu dalam memanfaatkan informasi teknologi. Hal ini menuntut penyuluh lebih kreatif memanfaatkan media sosial untuk dakwah, namun sering terhambat oleh kurangnya koordinasi dan regulasi penilaian kinerja.

- **Kendala Sosial dan Kultural**

Dominasi tokoh agama lokal menciptakan resistensi, di mana penyuluh perlu melakukan upaya ekstra membangun kepercayaan tanpa menggeser otoritas mereka. Munculnya gerakan Islam liberal, fundamentalisme, atau sikap beragama tidak moderat yang mengedepankan casing daripada esensi agama memicu konflik dan perpecahan masyarakat. Faktor psikologis seperti praduga negatif, rendahnya literasi keagamaan, dan pengaruh lingkungan keluarga memperumit peningkatan pemahaman, terutama di tengah dinamika sosial yang kompleks.

- **Kendala Koordinasi dan Regulasi**

Kurangnya koordinasi antara penyuluh agama dengan pemerintah daerah, FKUB, atau lembaga terkait menghambat pelaksanaan program, sementara regulasi penilaian kinerja yang belum matang menyulitkan efektivitas. Proses pelayanan penyuluhan belum maksimal karena permasalahan internal seperti kinerja kuno dan kajian kebutuhan lapangan yang minim. Tantangan ini menuntut pendekatan holistik untuk mengidentifikasi masalah, evaluasi, dan pengambilan sikap yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluh agama Kristen menerapkan strategi komunikasi yang adaptif dan kontekstual, termasuk pendekatan dialogis, pemanfaatan media sosial, serta penyampaian materi secara kreatif dan interaktif, yang terbukti efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat serta memotivasi partisipasi aktif. Strategi tersebut dimulai dari pemahaman konteks sosial audiens, penyusunan pesan persuasif dengan contoh relevan, hingga metode partisipatif seperti diskusi dua arah dan simulasi praktis, yang memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini

tidak hanya menjangkau segmen masyarakat luas, tetapi juga melawan tantangan seperti intoleransi dan ekstremisme melalui komunikasi transaksional yang mendalam.

Efektivitas strategi komunikasi penyuluh agama dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kredibilitas dan kemampuan persuasif komunikator, maupun eksternal seperti karakteristik audiens, pemilihan media, dan dukungan lingkungan sosial. Faktor audiens mencakup tingkat literasi keagamaan dan keterbukaan masyarakat, sementara media digital seperti WhatsApp memperluas jangkauan, meskipun tatap muka tetap esensial untuk membangun kedekatan emosional. Evaluasi rutin dan konsistensi penyuluhan menjadi kunci untuk menyesuaikan strategi agar tetap relevan di tengah dinamika sosial dan teknologi.

Secara keseluruhan, meskipun dihadang kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur logistik, serta pengaruh hoaks digital, strategi komunikasi penyuluh agama berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan dan harmonisasi sosial di masyarakat plural. Kendala sosial-kultural seperti resistensi tokoh lokal dan rendahnya literasi dapat diatasi melalui kolaborasi dengan lembaga terkait serta inovasi modul penyuluhan. Penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan berkelanjutan agar penyuluhan agama lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Saran

- Tingkatkan pelatihan kompetensi penyuluh agama dalam literasi digital dan komunikasi persuasif untuk mengatasi keterbatasan SDM dan bersaing dengan konten hoaks.
- Kolaborasikan dengan pemerintah daerah, FKUB, dan tokoh masyarakat guna mengoptimalkan koordinasi, akses infrastruktur, dan penjadwalan penyuluhan di daerah terpencil.
- Kembangkan modul penyuluhan inovatif berbasis media campuran (tatap muka dan digital) dengan evaluasi rutin untuk menyesuaikan pesan terhadap kebutuhan audiens yang beragam.

REFERENSI

Atho'illah Muslim. (2025). Tantangan Penyuluh Agama di Zaman Digital. [Jatengprov.go.id](https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tantangan-penyuluh-agama-di-zaman-digital-semakin-berat).
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tantangan-penyuluh-agama-di-zaman-digital-semakin-berat>

- Basit, A. (2014). Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam. Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Erliana, T. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam . Gudang Metro Univ.
- Hidayat, A. (2023). Regulasi dan Upaya Penyuluh Agama Islam: Literasi sebagai Solusi. Rumah Jurnal IAIN Sasbabel.
- Hidayat, R. (2018). Tantangan dan Hambatan Penyuluhan Agama di Era Digital . Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Layly, K. (2023). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam di Salatiga . E-Repository UIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/17892/>
- Nasution, A. (2017). Strategi Komunikasi dalam Penyuluhan Agama: Pendekatan Adaptif dan Kreatif. Jurnal Komunikasi dan Dakwah , 12(2), 101-115.
- Nurhadi, ZF (2023). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Moderasi Beragama . Jurnal Alhadharah. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/8845>.
- Rahmadani, AFA (nd). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam . Gudang UIN Saizu. https://repository.uinsaizu.ac.id/13229/1/ANNISA%20FIKRI%20AINUR%20RAHMADANI_STRATEGI%20KOMUNIKASI%20PENYULUH%20AGAMA%20ISLAM%20
- Setiawan, D. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyuluhan Agama di Masyarakat Perkotaan. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam , 15(1), 45-60.
- Siregar, et al. (2023). Tantangan dan Strategi Penyuluhan Agama Kristen. E-Journal IAKN Tarutung.
- Situmeang, CM (2023). Peran Penyuluh Agama Kristen . Jurnal Ilmiah Gema Perencana. <https://gemaperencana.id/index.php/JIGP/article/download/234/168/2713>
- Sukandar, G. (2023). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam . Jurnal Al-Qalam.